

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai peningkatan kemampuan musikal anak melalui kegiatan bermain alat musik perkusi dari batok kelapa yang dilakukan pada anak kelompok B di RA Raudlatul Jannah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi objektif kemampuan musikal anak kelompok B di RA Raudlatul Jannah pada saat pra tindakan belum terlihat berkembang dengan baik. Persentase nilai kemampuan musikal yang dimiliki anak pada tahap pra tindakan yaitu pada tahap Berkembang Baik 6,25 %, Dalam Proses 12,5 % dan yang Perlu Stimulus 81,25 %. Hal tersebut terjadi karena belum adanya kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk menstimulasi kemampuan musikal anak tersebut. Kegiatan yang teramati hanya bernyanyi yang dilakukan pada kegiatan awal dan akhir saja, dan alat musik yang digunakan hanya tamborin. Kegiatan tersebut sangat tidak memadai untuk dapat meningkatkan kemampuan musikal anak yang meliputi kemampuan mendengar, kemampuan meragakan dan kemampuan berkeaktifitas.
2. Penerapan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan musikal anak dirancang dan dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bermain alat musik perkusi dari batok kelapa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari apersepsi, pemberian contoh melalui model, menirukan, berkreasi dan bermain musik secara berkelompok. Media yang digunakan yaitu alat musik perkusi dari batok kelapa dan bendera merah putih. Kendala yang terjadi pada siklus I yaitu dominasi guru dalam kegiatan masih terlihat, dimana guru kurang memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi dan memainkan alat musik perkusi dari batok kelapa tersebut sesuai dengan keinginan

Yuliah, 2014

Meningkatkan Kemampuan Musikal Anak Dalam Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi Dari Batok Kelapa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak. Namun pada tahap siklus II, dominasi guru tidak terlalu dominan, guru bertindak sebagai fasilitator yang baik. Anak mulai mendapat kesempatan untuk bertanya, mengungkapkan gagasannya dan mengekskspresikan kemampuannya sesuai dengan keinginan mereka, tetapi masih dalam pengawasan guru.

3. Kemampuan musikal anak setelah melakukan kegiatan bermain alat musik perkusi dari batok kelapa mengalami peningkatan. Persentase nilai kemampuan musikal yang dimiliki anak yaitu pada tahap siklus I yaitu: Berkembang Baik 18,75 %, Dalam Proses 62,5 % dan yang Perlu Stimulus 18,75 %, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 68,75 % anak termasuk kategori Berkembang Baik, Dalam Proses 25 % dan yang Perlu Stimulus 6,25 %. Peningkatan kemampuan musikal tersebut meliputi ketiga kemampuan, yaitu kemampuan mendengar, kemampuan meragakan dan kemampuan berkreaitifitas. Kemampuan mendengar anak teramati meningkat dengan anak menunjukkan minat bermusik dengan mengikuti kegiatan sampai selesai, peka terhadap syair dan pesan lagu dalam bermain musik perkusi serta anak dapat menirukan nada dan ketukan yang benar. Pada kemampuan meragakan, kemampuan anak teramati meningkat dengan anak bergerak sesuai syair lagu dan irama alat musik perkusi, bernyanyi dengan nada dan irama sesuai dan anak dapat memainkan alat musik perkusi ini dengan baik. Sedangkan kemampuan berkreaitifitas anak teramati dengan anak dapat mengapresiasi musik sesuai dengan keinginannya, menari dan bernyanyi secara bersama-sama. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan musikal anak dari tahap pra tindakan sampai siklus II sebesar 62,5 % dari sebelumnya yang termasuk Berkembang Baik hanya 6,25 %.

B. Saran

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya memiliki kemampuan dasar bermain musik, diantaranya memiliki pengetahuan tentang nada, irama, ketukan, tempo dan diperagakan dengan baik saat bernyanyi, menari dan memainkan alat musik.

a. Guru hendaknya dapat menggunakan media yang sesuai dalam kegiatan musikal, guru dapat berkreasi dan memanfaatkan alat atau media dari barang bekas atau limbah menjadi media pembelajaran alternatif bagi anak. Penggunaan alat dan media tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak.

b. Pada pelaksanaan kegiatan bermain alat musik, guru harus dapat menciptakan suasana kegiatan yang menyenangkan bagi anak, seperti penataan ruangan kelas, pengelompokan anak, dan penggunaan media yang sesuai, serta memahami langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Bagi Kepala TK

a. Kepala TK hendaknya dapat mendukung guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak dan menggunakan media yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan musikal anak.

b. Membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan guru, agar pada pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan kemampuan musikal anak dapat memperoleh hasil yang optimal.

Yuliah, 2014

Meningkatkan Kemampuan Musikal Anak Dalam Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi Dari Batok Kelapa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya hasil pada penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan musikal anak melalui kegiatan bermain alat musik perkusi dari batok kelapa, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengangkat permasalahan yang ada dalam peningkatan kemampuan musikal anak dengan metode, media dan tindakan yang berbeda agar dapat memberikan masukan dan hasil penelitian yang baru khususnya dalam meningkatkan kemampuan musikal anak secara optimal.